

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan hasil petani yang besar, berarti sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Julian *et al* 2010).

Sebagai negara tropis, meskipun Indonesia menghasilkan berbagai macam buah-buahan segar, namun Indonesia masih banyak mengimpor buah-buahan dari negara lain terutama buah-buahan non-tropis.

Salah satu jenis buah-buahan impor utama untuk dikonsumsi langsung adalah jeruk. Maka dari itu, untuk mengurangi impor diperlukan adanya peningkatan produksi dalam negeri. Upaya meningkatkan produksi buah didalam negeri diharapkan tidak hanya dilakukan untuk mendorong ekspor. Produksi lokal dinilai perlu didorong untuk meredam impor buah tropis yang masih berlangsung hingga saat ini (Julian *et al* 2010).

Jeruk siam merupakan salah satu jenis jeruk yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Hal ini disebabkan rasa buahnya yang manis dan sering di gunakan untuk campuran minuman dan masakan, kandungan vitamin C yang cukup tinggi serta harga yang terjangkau oleh semua kalangan (Kunanto *et al* 2015).

Melihat kondisi petani jeruk siam di Desa Merbau Kecamatan Lubuk Batang yang cenderung kurang dalam memaksimalkan lahan sehingga memperoleh pendapatan yang masih tergolong kurang.

Hal tersebut disebabkan karena masyarakat disana menganggap bahwa penghasilan dari jeruk siam hanya sebagai pemasukan sampingan sedangkan apabila digeluti secara maksimal tentu hasil yang didapatkan akan sangat memuaskan.

Namun adapula masalah yang menyebabkan masyarakat melakukan hal tersebut dikarenakan akses mereka yang kurang mendukung serta mereka hanya berpatokan terhadap satu pengepul.

Tabel 1. Produksi dan luas lahan jeruk menurut Provinsi di Indonesia 2020

N o	Provinsi	Luas lahan (ha)	Hasil panen (ton)
1	Aceh	867	8.151.00
2	Sumatera utara	11.215	336.905.00
3	Sumatera Barat	7.130	145.035.00
4	Riau	7.993	148.260.00
5	Jambi	1.244	33.498.00
6	Sumatera Selatan	3.260	56.110.00
7	Bengkulu	952	16.215.00
8	Lampung	2.965	27.577.00
9	Kep.Bangka Belitung	644	2.788.00
TOTAL		36.270	774.539.00

*Sumber dari: BPS Indonesia, tahun 2020.*

Tabel 1 menunjukkan 9 provinsi yang merupakan sentra jeruk di Indonesia, Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi ke 4 penghasil jeruk terbesar setelah Provinsi Sumatera Barat (BPS Indonesia, 2020).

Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan sentra penghasil jeruk terbanyak bila dibandingkan dengan kabupaten lainnya, beberapa

Varietas jeruk yang di tanam adalah jeruk siam dan jeruk lemon.

Adapun luas lahan dan produksi jeruk berdasarkan kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Produksi dan luas lahan jeruk menurut Kabupaten di Sumatera Selatan 2020

NO	Kabupaten	Luas lahan (ha)	Produktivitas (kuintal)
1	Ogan Komering Ulu	601	62.918
2	Ogan Komering Ilir	130	13.810
3	Muara Enim	170	17.878
4	Lahat	9,2	989
5	Musi Rawas	530	54.469
6	Musi Banyuasin	60	6.575
7	Banyuasin	259	26.890
8	Ogan Komering Ulu Selatan	10	1.496
9	Ogan Komering Ulu Timur	3.200	323.406
10	Ogan Ilir	22	2.379
11	Empat Lawang	29	2.952
12	Pali	19	2.575
13	Musi Rawas Utara	260	27.043
14	Palembang	4,6	494
15	Prabumulih	4,5	488
16	Pagaralam	19	2.606
17	Lubuk Linggau	1	3
TOTAL		5.327,3	546.971

Sumber dari :BPS Indonesia,tahun 2020

Tabel 2 menunjukkan Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan Kabupaten ke 2 penghasil jeruk terbesar setelah kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (BPS Indonesia, 2020).

Banyaknya produksi jeruk hal ini dapat membentuk strategi peningkatan pendapatan petani jeruk siam. Mayoritas jenis jeruk yang banyak ditanam di antara jenis jeruk lainnya adalah jeruk siam untuk meningkatkan posisi minat petani terhadap jeruk maka perlu di kembangkan sistem kelembagaan di tingkat petani jeruk.

Jeruk siam di Kabupaten OKU cukup memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan peluang pasar yang bagus karena permintaan akan jeruk terus menerus ada. Hal ini membuat petani bersemangat untuk terus menanam dan mengembangkan usaha tani jeruk ini.

Peluang pasar jeruk di OKU sangat bagus, mulai dari pedagang kaki lima hingga menembus pasar tradisional dan pasar modern di Baturaja dan Palembang. Harga jeruk juga cukup bagus, mulai dari Rp9.000/kg di tingkat petani, hingga Rp12.000/kg di tingkat pedagang pengecer.

Tabel 3. Produksi dan luas lahan jeruk menurut Kecamatan di Kabupaten OKU 2020

<b>NO</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Hasil panen (kuintal)</b>
1	Lengkiti	952
2	Sosoh Buay Rayab	35.556
3	Pengandonan	476
4	Semidang Aji	-
5	Ulu Ogan	4
6	Muara Jaya	280
7	Peninjauan	7.770
8	Lubuk Batang	8.917
9	Sinar Peninjauan	-
10	Kedaton Peninjauan Raya	2.696
11	Baturaja Timur	3.190
12	Lubuk Raja	777
13	Baturaja Barat	2.300
<b>Total</b>		<b>62.918</b>

Sumber dari: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura Indonesia 2020

Tabel 3 menunjukkan 13 Kecamatan yang merupakan sentra jeruk di Kabupaten OKU, termasuk salah satunya adalah Kecamatan Lubuk Batang dengan hasil panen jeruk di tahun 2020 sebesar 8.917 (kuintal).

Dari fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Determinan Pendapatan Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Jeruk Siam

Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Lubuk Batang Desa Mebau”

**B. Rumusan Masalah**

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siam di Desa Merbau Kecamatan Lubuk Batang kabupaten Ogan Komering Ulu ?
2. Bagaimana strategi peningkatan pendapatan petani jeruk siam di Desa Merbau Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu ?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat bertujuan atau berguna terutama bagi semua pihak:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani di Desa Merbau Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Agar dapat mengetahui Strategi yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pendapatan petani jeruk siam di Desa Merbau Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.